

ABSTRAK

Pengaruh Sosialisasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru

Oleh : AGUS ARIANTO
0801113009

In Islamic Education. Education can be defined as a conscious effort to develop intellect in the sense not only improve intelligence, but also to develop all aspects of the human personality, which includes aspects of faith, moral or mental, behavioral, and so forth. Al-Attas said that the goal of Islamic education is a good man, then Fatah Abdul Jalal said that the general purpose of Islamic education is the realization of man as a servant of God. This formulation clearly shows that the Islamic education with moral science evidently very closely related. Islamic education is a means that leads students to become a moral person (Abuddin Nata 1996, 37-38). The purpose of this study to determine the effect of socialization on behavior of high school students N 12 Pekanbaru and to know how to respond to students' socialization values of Islam class XI SMA 12 Pekanbaru.

The population in this study were students of class XI, amounting to 329 people were divided into nine classes,. Given a large enough sample, the authors used in this study sample. Samples were drawn at 10% with a proportional random sampling technique. Thus, the study sample size was 76 people. The data obtained was analyzed using quantitative analysis.

The results of the quantitative analysis of Islamic religious education socialization indicates that 69.7% good criteria, 22.4% fairly good, 7.9% unfavorable. While the behavior of the students indicated that 67.1% good criteria, 25.0% fairly good, 7.9% unfavorable. Referring to the results of the study, teachers are expected to Islam to be able to utilize the dissemination of Islamic religious education on the behavior of students so that the student's behavior at school and outside of school. Because Islamic religious education socialization mempunyai great influence in the development of students' behavior. group will help children to assimilate knowledge and accommodation to the scheme already has.

Keywords: Socialization, Islamic Education, Student Behavior.

PENDAHULUAN

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* pendidikan diartikan sebagai perbuatan, (hal, cara dan sebagainya) mendidik. Menurut Ahmad D Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pemilik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Abudin Nata: 2005).

Menurut Drs. Ahmad D Marimba: Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan

pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah Kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tujuan lain dari pendidikan agama selain membentuk perilaku siswa juga untuk dapat mendukung kegiatan ibadah siswa, ibadah seseorang memang merupakan haknya tetapi dalam lokasi sekolah pendidikan agama sangat berperan pada ibadah siswa-siswanya. Selain ibadah dalam bagaimana siswa menghargai atau mengisi kegiatan hari besar agama juga termasuk pada pendidikan agama siswa yang diperolehnya. Di setiap sekolah ada sederet daftar kegiatan tambahan ekstrakurikuler atau yang disingkat dengan sebutan ekskul yang diizinkan sekolah dengan siswa sekolah tersebut sebagai anggotanya. Salah satunya adalah Ekskul.

SMA Negeri 12 Pekanbaru merupakan salah satu SMA yang ada di Pekanbaru, Di SMA ini memiliki banyak Siswa dan Guru. Perilaku siswa guru-guru sangat mempengaruhi sosialisasi ilmu agama bagi siswa di SMA ini, dimana guru menjadi contoh bagi siswa dalam perilaku guru sehari-hari.

Fenomena yang terjadi di lapangan banyak siswa-siswi yang masih melakukan pelanggaran atau perilakunya yang tidak sesuai dengan Pendidikan Agama yang mereka terima pada dasarnya masih banyak siswa-siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru yang masih bermasalah dengan perilaku agama di lihat dari perilaku mereka sehari-hari hal ini masih banyak terjadi dapat dilihat perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama seperti yang dikatakan guru agama SMA Negeri 12 Pekanbaru bahwa masih banyak perilaku siswa-siswi SMA Negeri 12 Pekanbaru yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama.

Hal tersebut merupakan masalah yang sangat serius yang harusnya diwaspadai oleh semua pihak. Timbulnya kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya : kurangnya pendidikan agama yang diperoleh oleh anak baik dalam lingkungan keluarga dan sekolahnya. Dari fenomena di atas maka peneliti merumuskan suatu masalah penelitian yaitu: “ Pengaruh Sosialisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru”

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh sosialisasi nilai agama Islam terhadap perilaku siswa SMA N 12 Pekanbaru ?
2. Bagaimana tingkat hubungan sosialisasi pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi terhadap perilaku siswa SMA N 12 Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara sosialisasi pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa.

Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran bagi pengembangan khazanah Ilmu Pengetahuan khususnya dalam pendidikan agama Islam pada kajian sosiologi pendidikan.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi para pendidik khususnya pendidik Agama Islam SMA/MA/SMK sederajat dalam mengambil kebijakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi adalah Proses yang membantu individu melalui belajar dan penyesuaian diri, bagaimana bertindak dan berfikir agar ia dapat berperan dan berfungsi, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Proses Sosialisasi sebenarnya berawal dari dalam keluarga bagi anak-anak yang masih kecil situasi sekelilingnya adalah keluarga sendiri. Gambaran diri mereka merupakan pantulan perhatian yang diberikan oleh keluarga terhadap mereka. (Arifin:2007:102).

Paul B.Horton dan Chester L.hunt Mengatakan bahwa Sosialisasi adalah suatu proses dimana seseorang menghayati norma-norma kelompok dimana dia hidup sehingga timbulah diri yang unik.(Horton;1987:100)

Fungsi Sosialisasi

1. Bagi individu: agar dapat hidup secara wajar dalam kelompo/masyarakatnya, sehingga tidak aneh dan diterima oleh warga masyarakat lain serta dapat berpartisipasi aktif sebagai anggota masyarakat.
2. Bagi masyarakat: menciptakan keteraturan sosial melalui pemungisian sosialisasi sebagai sarana pewarisan nilai dan norma serta pengendalian sosial.

Macam-macam Sosialisasi

1. Berdasarkan berlangsungnya: sosialisasi yang disengaja/disadari dan tidak disengaja/tidak disadari. Sosialisasi yang disengaja/disadari: Sosialisasi yang dilakukan secara sadar/disengaja: pendidikan, pengajaran, indoktrinasi, dakwah, pemberian petunjuk, nasehat, dll.
2. Menurut status pihak yang terlibat: sosialisasi equaliter dan otoriter. Sosialisasi equaliter berlangsung di antara orang-orang yang kedudukan atau statusnya relatif sama, misalnya di antara teman, sesama murid, dan lain-lain, sedangkan sosialisasi otoriter berlangsung di antara pihak-pihak yang status/kedudukannya berbeda misalnya berlangsung antara orangtua dengan anak, antara guru dengan murid, antara pimpinan dengan pengikut, dan lain-lain.
3. Menurut tahapnya: sosialisasi primer dan sekunder. Sosialisasi primer dialami individu pada masa kanak-kanak, terjadi dalam lingkungan keluarga, individu tidak mempunyai hak untuk memilih agen sosialisasinya, individu tidak dapat menghindar untuk menerima dan menginternalisasi cara pandang keluarga Sosialisasi sekunder berkaitan dengan ketika individu mampu untuk berinteraksi dengan orang lain selain keluarganya.
4. Berdasarkan caranya: sosialisasi represif dan sosialisasi partisipatoris. Apabila mengacu pada cara-cara yang dipakai dalam sosialisasi , terdapat

dua pola, yaitu represif, dan partisipatoris. Sosialisasi Represif menekankan pada: (1) penggunaan hukuman, (2) memakai materi dalam hukuman dan imbalan, (3) kepatuhan anak pada orang tua, (4) komunikasi satu arah (perintah), (5) bersifat nonverbal, (6) orang tua sebagai pusat sosialisasi sehingga keinginan orang tua menjadi penting, dan (7) keluarga menjadi significant others. Sedangkan sosialisasi partisipatoris menekankan pada (1) individu diberi imbalan jika berkelakuan baik, (2) hukuman dan imbalan bersifat simbolik, (3) anak diberi kebebasan, (4) penekanan pada interaksi, (5) komunikasi terjadi secara lisan/verbal, (6) anak pusat sosialisasi sehingga keperluan anak dianggap penting, dan (7) keluarga menjadi generalized others.

Tahap-tahap Sosialisasi

Tahap 1: *Preparatory*.

Tahap 2: *Play Stage Play Stage*, atau tahap permainan

Tahap 3: *Game Stage*

Tahap 4: *Generalized Other*

Agen-agen Sosialisasi

- a. Keluarga sebagai agen/media sosialisasi
- b. Kelompok pertemanan sebagai agen/media sosialisasi
- c. Sistem/lingkungan pendidikan sebagai agen/media sosialisasi
- d. Sistem/lingkungan kerja sebagai agen/media sosialisasi
- e. Peran media massa

Desosialisasi dan Resosialisasi

Di lembaga-lembaga itu nilai-nilai dan cara hidup yang telah menjadi milik diri seseorang, karena tidak sesuai dengan nilai dan norma serta harapan sebagian besar warga masyarakat, dicabut (desosialisasi) dan digantikan dengan nilai-nilai dan cara hidup baru yang sesuai dengan harapan sebagian besar warga masyarakat. Proses penggantian nilai dan cara hidup lama dengan nilai dan cara hidup baru ini disebut resosialisasi.

<http://www.slideshare.net/FathurMarah/sosialisasi-danpembentukankepribadian-2>

Pendidikan Agama Islam

Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (Ahmad D. Marimba, 1981: 19)

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. (Hasbullah, 2005:4)

Menurut hasil seminar pendidikan agama Islam se Indonesia tanggal 7-11 Mei 1960 di Cipayung Bogor menyatakan: Pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap pertrumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam

dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. (Nur Uhbiyati, 1998:11)

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak. (Zakiah Daradjat, 1992:86)

Dasar-dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Fungsinya ialah menjamin sehingga "bangunan" pendidikan itu teguh berdirinya. Agar usaha-usah yang terlingkup di dalam kegiatan pendidikan mempunyai sumber keteguhan, suatu sumber keyakinan: Agar jalan menuju tujuan dapat tegas dan terlihat, tidak mudah disampingkan oleh pengaruh-pengaruh luar. Singkat dan tegas dasar pendidikan Islam ialah Firman Tuhan dan sunah Rasulullah SAW. (Ahmad D. Marimba, 1981: 41) Kalau pendidikan diibaratkan bangunan maka isi al-Qur'an dan haditslah yang menjadi fundamen.

Dasar-dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

a. Dasar Religius

Menurut Zuhairini, yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam al-Qur'an maupun al-hadits.

b. Dasar Yuridis Formal

Menurut Zuhairini dkk, yang dimaksud dengan Yuridis Formal pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

c. Dasar Ideal

Yang dimaksud dengan dasar ideal yakni dasar dari falsafah Negara: Pancasila, dimana sila yang pertama adalah ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian, bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.

d. Dasar Konsitusional/Struktural

Yang dimaksud dengan dasar konsitusioanl adalah dasar UUD tahun 2002 Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi sebagai berikut:

Negara berdasarkan atas Tuhan Yang Maha Esa Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya.

e. Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah di Indonesia.

Menurut Tap MPR nomor IV/MPR/1973. Tap MPR nomor IV/MPR/1978 dan Tap MPR nomor II/MPR/1983 tentang GBHN," yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan kedalam kurikulum sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri.

f. Dasar Psikologis

Yang dimaksud dasar psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. (Abdul majid, Dian Andayani, 2004:133)

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (kurikulum PAI: 2002) (Abdul majid, Dian Andayani, 2004:133)

Menurut Zakiah Daradjat Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT. (Zakiah Daradj at,1992:29)

Pengertian Perilaku

Perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan (KBBI, 2002). Menurut Caplin (1999:53) mendefinisikan perilaku sebagai respons (reaksi, tanggapan, jawaban, balasan) yang dilakukan oleh suatu organism, atau sebagai dari satu kesatuan pola reaksi, satu perbuatan atau aktivitas, satu gerakan atau kompleks gerak-gerak. Carolina mengemukakan bahwa perilaku adalah tingkah laku atau perwujudan gerakan-gerakan yang nampak dari individu pada saat berinteraksi dengan lingkungan dengan lingkungan (Dwiyana, 2001:18). Sedangkan menurut Loree perilaku adalah proses individu melatih kepekaan-kepekaan terhadap rangsangan-rangsangan terutama terhadap tuntutan-tuntutan kelompok. Perilaku disebut juga sebagai segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai perilaku yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai yang tidak nampak. (Syamsudin, 2002:74)

Dinamika Perilaku Individu

Dinamika perilaku individu ditentukan dan dipengaruhi oleh :

- a. Pengamatan atau penginderaan (sensation),
- b. Persepsi (perception),

- c. Berpikir (reasoning),
- d. Intelelegensi,
- e. Sikap (atitude), (Syamsudin : 2002)

Pengertian Siswa

Pengertian Siswa / Murid / Peserta Didik. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian murid berarti orang (anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). (Dep. Pend. Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, h. 601.). Sedangkan menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan, pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.

Hubungan Sosialisasi Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku siswa

Tujuan pendidikan dalam Islam banyak berhubungan dengan kualitas manusia yang berakhlak. Ahmad D. Marimba misalnya mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah identik dengan tujuan hidup seorang muslim, yaitu menjadi hamba Allah yang mengandung implikasi kepercayaan dan penyerahan diri kepada-Nya. Sementara itu Mohd Athiyah al-abrasyi, mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Selanjutnya Al-Attas mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang baik, kemudian Abdul Fatah Jalal mengatakan bahwa tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Rumusan ini dengan jelas menggambarkan bahwa antara pendidikan Islam dengan ilmu akhlak ternyata sangat berkaitan erat. Pendidikan Islam merupakan sarana yang mengantarkan anak didik agar menjadi orang yang berakhlak (Abuddin Nata 1996, 37-38).

Hopotesa

Hipotesa merupakan keterangan sementara dari suatu fakta yang dapat diamati (Nazir, 2005:76). Untuk menguji hipotesis diperlukan sejumlah data, baik yang mendukung maupun yang bertentangan dengan hipotesis. Data tersebut akan diolah dengan teknik atau perhitungan statistic, guna memperoleh kesimpulan dalam menerima dan menolak hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan kedalam dua bentuk.

Hipotesis alternatif (Ha) :

Ada pengaruh sosialisasi pendidikan agama Islam terhadap Perilaku siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

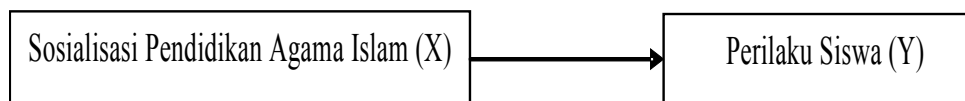
Hipotesis nol (Ho) :

Tidak Ada pengaruh sosialisasi pendidikan agama Islam terhadap Perilaku siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian mengenai pengaruh sosialisasi pendidikan agama Islam terhadap Perilaku siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yakni sosialisasi pendidikan agama Islam (X) sebagai variabel bebas dan perilaku siswa (Y) sebagai variabel terikatnya.

disajikan pada gambar di bawah ini.



Gambar : Kerangka Pemikiran Penelitian

Dengan sosialisasi pendidikan agama Islam yang tepat maka perilaku siswa akan semakin baik, oleh sebab itu peneliti akan menganalisa apakah sosialisasi pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi perilaku siswa.

Konsep Operasional

Konsep teoritis yang dikemukakan masih bersifat umum. Oleh karena itu perlu dioperasionalkan secara spesifik supaya dapat memberikan landasan konkrit untuk melaksanakan penelitian. Kajian ini lebih menekankan kepada korelasi sosialisasi pendidikan agama Islam dengan perilaku siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru. Untuk mengukur variabel dalam penelitian yang penulis maksud variabel bebas atau independent variabel (X) dan variabel atau dependent variabel (Y).

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMA N 12 Pekanbaru, alasan penulis mengambil lokasi penelitian disana karena dekat dengan lokasi kampus peneliti.

Populasi

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang menjadi amatan dalam suatu penelitian, atau seluruh kumpulan yang digunakan dalam membuat beberapa kesimpulan. Elemen diartikan sebagai subjek dilakukannya pengukuran atau dikenal dengan istilah unit penelitian. Populasi adalah keseluruhan atau fenomena yang diteliti (Kriyanto, 2008: 151).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA 12 Pekanbaru yang berjumlah 329 siswa.

Sampel

Menurut Kriyanto (2008:153) sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang akan di amati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Sampling Random Sederhana adalah tersedianya kerangka sampling atau daftar sampling. Melalui teknik ini pengetahuan yang detail terhadap populasi tidak

terlalu penting, representasi kelompok dengan mudah dicapai, dan kemungkinan kesalahan pengklasifikasian dapat dieliminasi.

Kriteria dari responden yaitu:

- a. Siswa kelas XI
- b. Hanya umat muslim/beragama Islam

Alasan penulis hanya memilih siswa kelas XI karena siswa kelas XI masih usia labil dalam bergaul, dan hasrat ingin melakukan sesuatu sangat tinggi karena mereka rata-rata berusia 15-19 tahun.

Untuk teknik penarikan sampel pada penelitian ini, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Slowin dengan presisi 10% dan tingkat 90% (Kriyanto, 2008:164).

$$n = \frac{N}{\frac{N}{e} + 1}$$

keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = Presisi (10%)

$$n = \frac{329}{\frac{329}{0,10} + 1}$$

$$n = \frac{329}{329(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{329}{4,29}$$

$$n = 76,68$$

Dibulatkan menjadi 76, maka jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 76 orang.

Tehnik pengumpulan data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi, yaitu data yang diperoleh dengan cara pengamatan langsung yang meliputi pengamatan terhadap perilaku
2. Angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yaitu suatu daftar yang berisi serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan untuk mendapatkan data berupa jawaban tertulis dari responden yang terpilih sebagai sampel. Di mana angket ini diberikan kepada siswa untuk menjangkau data tentang sosialisasi pendidikan agama islam terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru

Tabel

Bobot Atau Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif	Bobot	Alternatif	Bobot
Sering	3	Sering	1
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1	Tidak pernah	3

3. Dokumentasi yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan seluruh informasi yang berhubungan dengan masalah yang ditanya.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari Responden yaitu bagaimana pendidikan agama di SMA N 12 Pekanbaru dll.

Data sekunder

Data yang didapat dari berbagai sumber, data ini sudah diolah oleh berbagai sumber data sekunder ini meliputi literature, majalah, dan berbagai macam buku. Seperti jumlah siswa pada SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dikelola secara kuantitatif. Kualitatif merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu apa yang dinyatakan responden secara tertulis atau lisan dan perilaku nyata. Selanjutnya penulis mengambil kesimpulan secara deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus. Dimana dalam mendapatkan kesimpulan dimulai dengan factor-faktor yang nyata. Setelah data terkumpul, maka akan dianalisis secara kuantitatif dengan teknik korelasi. Korelasi yang digunakan adalah korelasi product moment dengan rumus (Hartono, 2006, 98)

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R = Angka Indeks Korelasi "r" Product moment

N = Sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Dalam pelaksanaannya, ketika memproses data penulis menggunakan bantuan perangkat komputer dengan program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for windows.

dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang juga merupakan fakta dimana kedua fakta tersebut dijembatani oleh teori-teori.

GAMBARAN UMUM SEKOLAH SMA NEGERI 12 PEKANBARU

Sejarah Sekolah

SMAN 12 berdiri sejak tahun 1996 dengan SK Penegrian Nomor : 13 a/0/1998, tanggal 29 Januari 1998. sekolah ini berlokasi di jalan Garuda Sakti KM 3, Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Sekolah ini mempunyai tanah seluas +/- 11.500 M2, dimana terdiri dari luas tanah dan bangunan +/- 1.851 M2, luas halaman +/- 9.058 M2 dan luas lapangan olahraga +/- 594 M2, dengan kondisi bangunan terdiri dari : 1 ruang kepala

sekolah, 1 ruang majelis guru, 1 ruang TU, 1 ruang perpustakaan, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium komputer, 1 tempat ibadah dan 22 ruang kelas dan memiliki 27 rombel, kekurangan kelas ini mengakibatkan jam belajar harus di laksanakan dalam 2 shift. Pada tahun 2009 SMA Negeri 12 Pekanbaru mendapatkan akreditasi A. oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dengan nilai 92,60. Disamping itu SMAN 12 Pekanbaru juga telah memiliki kelas RSBI dari masing masing tingkatan. Pencapaian ini tidak luput dari kerjasama yang baik dari semua komponen dari komunitas SMAN 12 Pekanbaru.

SOSIALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU SISWA

Data tentang Sosialisasi Pendidikan Agama Islam

Data tentang Sosialisasi Pendidikan Agama diperoleh dari angket yang disebarakan kepada responden yakni siswa sebanyak 76 orang. Angket disusun dengan mengikuti skala Likert yang dimodifikasi yakni alternatifnya dijadikan tiga buah. Jumlah item angket 23 buah. Angket yang disebarakan kembali dalam keadaan terisi semuanya.

Tabel
Descriptive Statistics Sosialisasi Pendidikan Agama Islam

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sosialisasi Pendidikan Agama Islam	76	51.00	65.00	60.9737	2.16625
Valid N (listwise)	76				

Sumber : Olahan Data Tahun 2012

Berdasarkan hasil out put SPSS di atas diketahui bahwa skor terendah adalah 51 dan skor tertinggi adalah 65. Mean 60,97 dibulatkan menjadi 61 dan standard deviasi 2,16 dibulatkan menjadi 2. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran Sosialisasi pendidikan agama Islam dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi, apakah sosialisasi pendidikan agama Islam tersebut masuk pada kategori baik, cukup baik atau tidak baik dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Cukup baik} &= M - 1(SD) \text{ s/d } M + 1 (SD) \\ &= 61 - 1(2) \text{ s/d } 61 + 1 (2) \\ &= 59 \text{ s/d. } 69 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekuensi kegiatan ekstrakurikuler dalam kategori baik, cukup baik, dan kurang baik, yaitu sebagai berikut:

Tabel
Kategori Sosialisasi Pendidikan Agama Islam

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Baik	$X < 59$	6	7.9
cukup Baik	$59 \leq X < 61$	17	22.4
Baik	$61 \leq X$	53	69.7
Jumlah		76	100

Sumber : Olahan Data tahun 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang sosialisasi pendidikan agama Islam tergolong baik, yakni sebanyak 53 orang atau sebesar 69,7%, pada kategori tidak baik sebanyak 6 orang atau sebesar 7,9% dan pada kategori cukup baik sebanyak 17 orang atau sebesar 22,4%. Berarti sosialisasi pendidikan agama Islam yang diberikan guru agama Islam kepada siswa tergolong baik di sekolah.

Data Tentang Perilaku Siswa

Hasil dari data tabulasi perilaku siswa terlampir pada lampiran A.

Dibawah ini merupakan deskriptif statistik perilaku siswa.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Siswa	76	53.00	67.00	61.3289	2.32315
Valid N (listwise)	76				

Sumber : Olahan Data tahun 2012

Berdasarkan hasil out put SPSS di atas diketahui bahwa skor terendah adalah 53 dan skor tertinggi adalah 67. Mean 61,32 dibulatkan menjadi 61 dan standard deviasi 2,32 dibulatkan menjadi 2. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran perilaku siswa dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi, apakah perilaku siswa tersebut masuk pada kategori baik, cukup baik atau tidak baik dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Cukup baik} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1 (\text{SD}) \\ &= 61 - 1(2) \text{ s/d } 61 + 1 (2) \\ &= 59 \text{ s/d. } 69 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekuensi kegiatan ekstrakurikuler dalam kategori baik, cukup baik, dan kurang baik, yaitu sebagai berikut:

**Tabel
Kategori Perilaku Siswa**

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Baik	$X < 59$	6	7.9
cukup Baik	$59 \leq X < 61$	19	25.0
Baik	$61 \leq X$	51	67.1
Jumlah		76	100

Sumber : Olahan Data tahun 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang perilaku siswa tergolong baik, yakni sebanyak 51 orang atau sebesar 67,1%, pada kategori tidak baik sebanyak 6 orang atau sebesar 7,9% dan pada kategori cukup baik sebanyak 19 orang atau sebesar 25,0%. Berarti perilaku siswa baik di sekolah.

Pengujian Signifikansi Pengaruh Sosialisasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa dalam memproses data penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for windows hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5.9
Correlations
Pengaruh Sosialisasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa

		Sosialisasi Pendidikan Agama Islam	Perilaku Siswa
Sosialisasi Pendidikan Agama Islam	Pearson Correlation	1	.301**
	Sig. (2-tailed)		.008
	N	76	76
Perilaku Siswa	Pearson Correlation	.301**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	76	76

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Besarnya koefisien korelasi sosialisasi pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa adalah 0,301. Interpretasinya adalah sebagai berikut :

- Besarnya nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) adalah 0,008 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Ini berarti ada korelasi yang signifikan antara sosialisasi pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa.
- Output diatas menunjukkan ada dua tanda bintang, ini berarti ada korelasi signifikan. Dua bintang menunjukkan tingkat signifikansinya adalah 1%. Kalau tanda bintangnya hanya satu menunjukkan tingkat signifikansinya adalah 5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tanda bintang yang terletak di sudut kiri bawah. **: *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)*.
- Koefisien korelasi sosialisasi pendidikan agama Islam sebesar 0,301 bertanda positif. Menunjukkan arah korelasinya positif, mengandung pengertian semakin tinggi sosialisasi pendidikan agama Islam maka semakin baik perilaku siswanya, sebaliknya semakin rendah sosialisasi pendidikan agama Islam maka semakin tidak baik perilaku siswanya.
- Hasil uji hipotesisnya menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak, kesimpulannya adalah ada korelasi positif yang signifikan antara sosialisasi pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Uji Regresi Linear

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS *for Windows versi 16.0* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.10
Persentase Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.301 ^a	.091	.078	2.07961	.091	7.379	1	74	.008
a. Predictors: (Constant), Perilaku Siswa									
b. Dependent Variable: Sosialisasi Pendidikan Agama Islam									

Tabel 5.10 dapat dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas atau predictor terhadap variabel terikat. Besar koefisien determinasi adalah 0,091 mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (independent) terhadap perubahan variabel dependent adalah 91%. Sedangkan 9% (100%-91%) di pengaruhi oleh variabel lain selain sosialisasi pendidikan agama Islam.

Tabel 5.11
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	41.638	7.253		5.741	.000	27.186	56.090
	Sosialisasi Pendidikan Agama Islam	.323	.119	.301	2.717	.008	.086	.560
a. Dependent Variable: Perilaku Siswa								

Dari tabel *coefficients* diatas kolom pada *constant* (a) adalah 41,638 sedangkan sosialisasi pendidikan agama Islam (b) adalah 0,323 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 41,638 + 0,323X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif penurunan bila b bertanda negatif.

Dari hasil perhitungan di peroleh $b = 0,323$ bertanda positif ini berarti :

1. Setiap kali variabel X (sosialisasi pendidikan agama Islam) bertambah satu, maka rata-rata variabel Y (perilaku siswa) bertambah 0,323

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang pengaruh sosialisasi pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Ada pengaruh positif yang signifikan pengaruh sosialisasi pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori kuat yaitu 0.301.
2. Semakin baik sosialisasi pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa dalam mengajar, maka semakin baik perilaku siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru, dan semakin rendah sosialisasi pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa, maka semakin buruk perilaku siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Saran

Dengan tidak bermaksud menggurui, penulis mencoba akan memberikan sedikit saran yang mudah-mudahan bias bersifat membangun yang di dasarkan pada hasil dari penelitian ini yakni :

- a. Hendaknya bagi seorang guru haruslah dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi para siswanya. Sebab sikap dan tingkah laku guru menjadi

perhatian khusus bagi para siswanya di sekolah. Ada pepatah mengatakan apabila guru buang air kecil berdiri maka murid buang air kecil berlari sebab seorang guru haruslah dapat digugu dan ditiru.

- b. Pendidikan Agama yang diberikan kepada siswa hendaknya selalu dapat menggunakan metode mengajar yang bervariasi agar dapat menarik minat belajar siswa untuk lebih memperdalam lagi keilmuan tentang Pendidikan Agama Islam.
- c. Hendaknya guru tidak hanya menekankan aspek kognitifnya saja akan tetapi lebih menekankan juga aspek psikomotorik dan aspek afektif. Ini dilakukan agar pengetahuan keagamaan siswa dapat tercermin dan tertuang didalam keseharian dan kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, Rosda, Bandung: 2002

Abrasy, Athiyah, Muhammad, al, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry, Jakarta: 1987, PT. Bulan Bintang,

Ahmadi, Abu, *Psikolog Sosial*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 1979

_____, *Sosiologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta: 1991,

Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; 1992, Bumi Aksara, Cet ke-2

Dep. Pend. Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta: 1990,

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1996 / 1997

Hartono, *SPSS 16.00 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, Edisi ke-1, Cetakan ke-1, Yogyakarta, 2008, Pustaka Pelajar

Marimba, D., Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: 1981, PT. Al- Maarif, , cet ke-5

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: 1998, CV Pustaka Setia, Cet. ke-2

Yunus, Mahmud, 1983, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung,

<http://www.slideshare.net/FathurMarah/sosialisasi-danpembentukankepribadian-2>